

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Tujuan akhir penelitian ini adalah memperoleh profil kematangan karir siswa SMK secara umum dan di setiap tingkatnya yaitu di kelas I, II, III dan IV. Sesuai dengan permasalahan, dan tujuan penelitian, pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kematangan karir. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh jawaban tentang permasalahan yang terjadi pada masa sekarang secara aktual tanpa menghiraukan kejadian pada waktu sebelum dan sesudahnya dengan cara mengolah, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian (Arikunto, 2002: 136).

B. Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1993:102).

Populasi dalam penelitian ini ditentukan menurut kriteria berikut:

- a. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas I, II, III dan IV SMK Negeri 1 Cimahi

- b. Siswa kelas I, II, III dan IV berada pada rentang usia 15-18 tahun dalam lingkup psikologi perkembangan individu pada saat ini memasuki masa remaja akhir.

Berdasarkan kedua kriteria tersebut, maka populasi yang dipisahkan menurut kelasnya mendapatkan persamaan atau perbedaan antara kelas I, II, III dan kelas IV. Idealnya tingkat kematangan karir akan semakin tinggi sejalan dengan semakin tinggi usianya.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1993:104). Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap seluruh populasi. Secara spesifik, sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan dua tahap sebagai berikut:

1. Pada tahap pertama pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposif sampling* hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai profil kematangan karir siswa SMK berdasarkan kelas, yaitu kelas I, II, III dan IV.
2. Langkah ke dua penentuan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* menggunakan patokan yang dikemukakan oleh Surakhmad (Riduan, 2005:65) menjelaskan bahwa bila populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan jika berada di antara 100 sampai

1000, maka dipergunakan sampel sebesar 15% - 50% dari jumlah populasi.

Penentuan jumlah sample dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2006:65) yaitu sebagai berikut :

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

Dimana :

S = jumlah sample yang diambil

n = jumlah anggota populasi

Teknik sampling yang digunakan diharapkan akan mengkondisikan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Suharsimi Arikunto, 1997:128) yaitu:

1. pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi;
2. subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subject*).

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi	Perhitungan pengolahan sampel	Ukuran sampel Setelah pembulatan
1	I	207	94.89	95
2	II	209	95.64	95
3	III	208	95.26	95

4	IV	206	94.51	95
---	----	-----	-------	----

C. Definisi Operasional

a. Kematangan Karir

Kematangan karir menurut Super adalah tingkat kesesuaian antara perilaku karir dengan pilihan pekerjaan pada rentang usia tertentu. Kematangan dalam hal pengambilan keputusan akan dihadapkan kepada permasalahan yang harus segera diputuskan, baik yang berhubungan dengan keputusan pribadi maupun keputusan yang menyangkut orang lain (Osipow, 1983: 161). Super mengatakan bahwa komponen-komponen kematangan karir yaitu: a) Orientasi pilihan karir; b) Informasi dan perencanaan; c) konsistensi bidang pilihan karir; d) kristalisasi sifat; dan e) kebijakan pilihan.

Dillard (1985: 32) mengatakan bahwa kematangan karir merupakan sikap individu dalam pembuatan keputusan karir ditampakan oleh tingkat konsistensi pilihan karir dalam suatu periode tertentu.

Crites menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat kematangan karir yang memadai akan ditandai oleh kejelasan dalam memilih pekerjaan yang diharapkan, kesesuaian antara kemampuan dan pilihannya, serta sikapnya terhadap pekerjaan yang dipilihnya.

Makna kematangan karir dalam penelitian ini dibatasi hanya pada aspek sikap siswa dalam memilih dan menentukan karirnya. Kata sikap (*attitude*)

berasal dari bahasa latin *aptus*, yang artinya suatu keadaan mental yang siap untuk bertindak. Konsep sikap pertama kali diungkapkan oleh Spencer pada tahun 1962 yang berarti status mental seseorang (Anwar, 2005:3).

Krech et.al. (Natawidjaja, 1985:88) mengartikan sikap sebagai berikut: “.....*enduring systems of positive or negative evaluations, emosional feelings, and pro or contraction tendencies with respect to social objects*“. Dalam pengertian ini ditemukan tiga komponen sikap yaitu; a) komponen kognitif yakni evaluasi positif dan negatif terhadap objek sikap; b) komponen *feeling* dan emosi, misalnya perasaan senang atau tidak senang; c) komponen perbuatan, *action or response*.

Fishbein (Natawidjaja, 1985:89) mengartikan sikap “*An attitude is a mental and neural state of readianess, organized through experience, exerting a directive or dynamic influence upon the individual response to all objectis and situations with which it is related.*”

Berdasarkan pengertian sikap di atas, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sikap adalah sistem-sistem evaluasi, perasaan dan kecenderungan bertindak pro dan kontra, yang bersifat positif dan negatif terhadap sesuatu hal. Maka kematangan karir dalam aspek sikap dapat digambarkan dengan merespon pernyataan-pernyataan yang diungkapkan pada indikator kematangan karir yaitu 1) keterlibatan siswa, 2) kemandirian siswa, 3) orientasi ssiwa, 4) kompromi siswa dan 5) keputusan karir siswa, dilengkapi dengan sub indikator sebagai berikut :

Tabel 3.2
Aspek, Indikator dan Sub Indikator Penelitian

ASPEK	INDIKATOR	Sub indikator
SIKAP	1 Keterlibatan siswa dalam pemilihan dan menentukan pekerjaan yang diminati	a. Ikut dalam pembicaraan tentang pekerjaan yang diminati
		b. Usaha mencari informasi pekerjaan yang diminati
	2 Kemandirian siswa dalam pemilihan dan menentukan pekerjaan yang diminati	a. Ketidak tergantungan siswa dalam menetapkan pilihan kerja
		b. Siswa mapu mengatasi berbagai masalah yang muncul sehubungan dengan pekerjaan yang akan dipilih
	3 Orientasi siswa dalam pemilihan dan menentukan pekerjaan yang diminati	a. Cara pandang siswa dalam memilih pekerjaan yang diminati
		b. Cara pandang siswa dalam mengungkapkan kelebihan dan kelemahannya dalam bidang pekerjaan
	4 Kompromi siswa dalam pemilihan dan menentukan pekerjaan yang diminati	a. Keluwesan siswa dalam menerima pendapat
		b. Siswa berdiskusi tentang pekerjaan yang diminati
		c. Siswa berdiskusi tentang besarnya penghasilan dari pekerjaan yang diminati
	5 Penentuan keputusan pekerjaan yang diminati oleh siswa	a. Keajegan siswa memutuskan pilihan pekerjaan
b. Kepastian siswa dalam memutuskan pekerjaan		

b. Program Bimbingan berdasarkan Profil Kematangan Karir Siswa SMK

Program bimbingan dalam penelitian ini adalah proses merancang kegiatan bimbingan yang tepat dan terpadu untuk membantu siswa dalam meningkatkan tugas-tugas perkembangan karirnya sesuai dengan tuntutan kurikulum, dorongan individu, dan harapan sosial-kultural lingkungan sekitarnya.. Dasar pengembangan program bimbingan mengacu pada data profil kematangan karir siswa SMK. Ruang lingkup program yang dirancang meliputi:

- 1) Dasar pemilihan yaitu latar belakang pentingnya disusun program bimbingan berdasarkan profil yang diperoleh di SMK Negeri 1 Cimahi.
- 2) Tujuan program yaitu untuk mengembangkan kematangan karir siswa SMK dalam hal keterlibatan siswa, kemandirian siswa, orientasi siswa, kompromi siswa dan penentuan keputusan karir siswa.
- 3) Jenis layanan bimbingan yang meliputi jenis layanan mengenai upaya-upaya mengembangkan kematangan karir siswa SMK dalam hal keterlibatan siswa, kemandirian siswa, orientasi siswa, kompromi siswa dan penentuan keputusan karir siswa.
- 4) Sasaran program bimbingan yaitu siswa kelas I, II, III dan IV di SMK Negeri 1 Cimahi.
- 5) Strategi pelaksanaan program dilakukan melalui setting individual dan kelompok
- 6) Sarana-prasarana yaitu fasilitas yang dapat mendukung terlaksananya program bimbingan berdasarkan profil kematangan karir siswa SMK

- 7) Personel yang terlibat dalam pelaksanaan program antara lain guru pembimbing dan guru bidang studi di SMK Negeri 1 Cimahi, orang tua siswa dan pihak-pihak yang dapat mendukung dalam proses bimbingan.
- 8) Tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan yaitu di SMK Negeri 1 Cimahi .
- 9) Evaluasi yang dilakukan yaitu mencakup evaluasi program dan hasil.

D. Alat Pengumpul Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket yaitu dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang diteliti.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket berstruktur) artinya angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (✓).

Angket yang dikembangkan ditujukan untuk mengungkap kematangan karir siswa SMK. Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir pernyataan dalam angket. Butir-butir pernyataan tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Untuk lebih jelasnya, kisi-kisi instrumen penelitian tentang kematangan karir siswa SMK ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir

ASPEK	INDIKATOR	Sub indikator	No. Item		Jml
			(+)	(-)	
SIKAP	1. Keterlibatan siswa dalam pemilihan dan menentukan pekerjaan yang diminati	a. Ikut dalam pembicaraan tentang pekerjaan yang diminati	1, 2, 4	3, 5	5
		b. Usaha mencari informasi pekerjaan yang diminati	6, 7, 9	8	4
	2. Kemandirian siswa dalam pemilihan dan menentukan pekerjaan yang diminati	a. Ketidaktergantungan siswa dalam menetapkan pilihan kerja	10, 11, 13, 15, 16, 18,	12, 14, 17, 19	10
		b. Ketidaktergantungan siswa dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul sehubungan dengan pekerjaan yang akan dipilih	20, 22, 24, 27,	21, 23, 25, 26, 28	9
	3. Orientasi siswa dalam pemilihan dan menentukan pekerjaan yang diminati	a. Cara pandang siswa dalam memilih pekerjaan yang diminati	31, 33, 34	29, 30, 32,	6
		b. Cara pandang siswa dalam mengungkapkan kelebihan dan kelemahannya	35, 36,	37, 38	4

		dalam bidang pekerjaan			
4. Kompromi siswa dalam pemilihan dan menentukan pekerjaan yang diminati	a.	Keluwesannya siswa dalam menerima pendapat	40, 42	39, 41,	4
	b.	Siswa berdiskusi tentang pekerjaan yang diminati	44, 45, 46,	43, 47	5
	c.	Siswa berdiskusi tentang besarnya penghasilan dari pekerjaan yang diminati	49, 52,	48, 50, 51, 53	6
5. Penentuan keputusan pekerjaan yang diminati oleh siswa	a.	Keajegannya siswa memutuskan pilihan pekerjaan	55, 56, 57	54	4
	b.	Kepastian siswa dalam memutuskan pekerjaan	58	59, 60	3

E. Uji Coba Alat Ukur

Angket sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan telah melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut.

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, isi dan konstruk (segi materi dan redaksional). Penimbangan dilakukan oleh dosen ahli/ dosen dari jurusan Psikologi Bimbingan dan Konseling.

Penimbangan perlu dilakukan guna mendapatkan angket yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Bila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut akan dibuang atau hanya direvisi yang akan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Hasil penilaian dosen penimbang, pada angket penelitian ini mengalami revisi bahasa dan sejumlah 12 item dibuang karena tidak memenuhi kualifikasi, sehingga jumlah item pada angket yang akan diujicobakan sebanyak 60 item, seperti yang terdapat pada Tabel 3.3 di atas.

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan kepada siswa SMK yang tidak dijadikan anggota sampel penelitian sebanyak 8 orang untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen dengan tujuan untuk mengetahui kata-kata yang kurang dipahami, sehingga kalimat dalam pernyataan dapat disederhanakan tanpa mengubah maksud dari pernyataan tersebut.

Setelah uji keterbacaan, , maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh usia remaja dan kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

3. Uji coba (*try out*) Instrumen

Instrumen ini diujicobakan pada 76 orang siswa SMK Negeri 1 Cimahi. Uji coba ini dilakukan sekaligus dengan pengumpulan data penelitian. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan/kesahihan (*validity*) dan keterandalan (*reliability*) alat ukur yang telah disusun dan akan digunakan penelitian.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validasi Item

Validitas item adalah derajat kesesuaian antara satu item dengan item-item yang lainnya dalam suatu perangkat instrumen. Isi validitas item adalah daya pembeda item (*item discriminating power*) (Suryabrata, 1999:57).

Pengujian daya pembeda item dilakukan untuk memilih item-item pernyataan terbaik untuk digunakan dalam instrumen. Semakin tinggi skor daya pembeda suatu item, semakin baiklah kualitas item tersebut. Untuk memperoleh skor daya pembeda dilakukan komputasi korelasi antara skor item dengan skor keseluruhan skala yang dioperasionalkan sesuai rumus *product-moment* Pearson (Azwar, 1995 : 153)

Setelah data didapatkan maka pengujian validitas menggunakan rumus pearson product moment (Riduwan, 2004:98), yakni:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum Xi$ = Jumlah skor item

$\sum Yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$).

Adapun kriteria validitas suatu instrumen dikatakan valid apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan

Kriteria yang digunakan adalah item yang memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ dinyatakan sebagai item yang valid dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dikatakan invalid. Dengan $dk = n - 2 = (76 - 2)$, pada tarap kepercayaan 95 % diperoleh harga t_{tabel} sebesar 1,660. Diantara sejumlah 60 item yang diujicobakan, hanya diperoleh 58 item yang memenuhi kriteria penerimaan r tersebut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

KESIMPULAN	ITEM	JUMLAH
1	2	3
Memadai	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,	58

KESIMPULAN	ITEM	JUMLAH
1	2	3
	23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,54,55,56,57,58,59,60	
Buang	12, 53	2

2. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat tingkat keterandalan atau kemantapan sebuah instrumen (*level of consistency*) penelitian atau dengan kata lain sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsistens (Cece Rakhmat & M. Solehudin, 2006:70).

Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas intrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek. Dalam hal ini, skor perolehan terdiri dari skor murni dan skor kekeliruan galat pengukuran. Oleh karena itu, reliabilitas instrumen secara operasional dinyatakan sebagai koefisien korelasi (r) (Suryabrata, 1999:41).

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi dari Ridwan (2006: 98) yang menyebutkan bahwa :

Tabel 3.5
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen
Ridwan (2006: 98)

0,80 – 1,0	Derajat keterandalan sangat tinggi
------------	------------------------------------

0,60 – 0,79	Derajat keterandalan tinggi
0,40 – 0,59	Derajat keterandalan cukup
0,20 – 0,39	Derajat keterandalan rendah
0,00 – 0,19	Derajat keterandalan sangat rendah

Hasil penghitungan menggunakan *Microsoft Excel Word 2007* dengan mengacu pada pedoman di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,793 berada pada kategori sangat tinggi, artinya instrumen yang digunakan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Proses perhitungan uji reliabilitas item dapat dilihat pada lampiran.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah skripsi dan disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan dosen pembimbing skripsi.
2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
3. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas dan rektor UPI dan kemudian melanjutkannya ke tingkat Kota yaitu ke Dinas Pendidikan dan Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat. Surat izin yang keluar

disampaikan kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Cimahi, sehingga dikeluarkan surat izin penelitian dari Kepala Sekolah kepada peneliti, dengan waktu yang telah ditentukan.

4. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada siswa kelas I, II, III dan IV SMK negeri 1 Cimahi Tahun Ajaran 2009/2010. Penyebaran angket dilakukan tanggal 03 - 15 Mei 2010.

H. Prosedur Pengumpulan Data

1. Persiapan Pengumpulan Data

Pada tahap persiapan, pertama-tama dilakukan permohonan izin pada kepala sekolah beserta koordinator BK SMK Negeri 1 Cimahi dan menentukan waktu untuk melaksanakan pengumpulan data.

Selain mempersiapkan perijinan, dilakukan juga mempersiapkan instrumen penelitian mengenai kematangan karir.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dua hari pada tanggal 03 - 15 Mei 2010. Pada pelaksanaannya kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran instrumen penelitian dengan langkah menyampaikan penjelasan dan maksud dari pemberian angket, menyampaikan alternatif pilihan jawaban, menjelaskan petunjuk pengisian, dan pengumpulan kembali angket yang telah diisi.

I. Proses Pengolahan Data

1. Penyeleksian Data

Tujuan penyeleksian data adalah memilih data yang memadai untuk diolah, dimana yang memiliki kelengkapan dalam pengisian, baik identitas maupun jawaban. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebar.

2. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan cara yang dilakukan dalam merekap semua data yang memadai untuk diolah, dimana data yang memiliki kelengkapan dalam pengisian, baik identitas maupun jawaban. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebar. Data yang dianggap layak untuk diolah adalah yang lengkap baik kelengkapan identitas kelas, tingkatan kelas maupun jawaban terhadap pernyataan yang dikemukakan.

3. Penyekoran Data Hasil Penelitian

Penyekoran dilakukan secara sederhana dengan mengacu pada pedoman penyekoran sebagai berikut :

Tabel 3.6
Pola Skor Respons Model Likert

No.	Pernyataan	Respon Siswa	Skor
1.	Positif (+)	Sangat Sesuai	4
	Negatif (-)		0
2.	Positif (+)	Sesuai	3
	Negatif (-)		1
3.	Positif (+)	Ragu-ragu	2
	Negatif (-)		2
4.	Positif (+)	Tidak Sesuai	1
	Negatif (-)		3
5.	Positif (+)	Sangat Tidak Sesuai	0
	Negatif (-)		4

4. Analisis Statistika

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Item

Uji validitas dan reliabilitas item dilakukan dengan menggunakan bantuan software Microsoft Excel Word 2007 (data perhitungan terlampir)

b. Penentuan Teknik Analisis Untuk Menjawab Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan No 1 dijawab melalui distribusi skor skala responden pada tabel konversi skor yang ditujukan untuk memberikan makna nilai pada setiap skor. Di samping itu juga tabel konversi skor ditunjang dengan penyusunan grafik persentase distribusi respons setiap indikator untuk menentukan kategorisasi siswa yang dimaknai sebagai tingkat umum tingkat kematangan karir siswa.

Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan di No. 2, 3,4, 5 dan 6 dapat diperoleh dengan menggunakan cara pada pertanyaan No. 1 hanya saja dibedakan pada setiap jenjang kelas I, II, III dan IV.

Kriteria konversi skor dideskripsikan dalam Tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3. 7
Kriteria Analisis Data Deskripsi (Skala Kontinum)

Rentang Kategori Skor	Penafsiran
0	Sangat Tidak Matang/ Sangat Rendah
1	Tidak Matang / Rendah
2	Cukup / Sedang
3	Matang / Tinggi
4	Sangat Matang / Sangat Tinggi

Penentuan konversi skor sebagai standardisasi dalam menafsirkan skor ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai individu dalam pendistribusian responsnya terhadap instrumen. Konversi skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek uji coba pada setiap aspek maupun skor total instrumen dengan jumlah kelas empat.

Dari data responden, diperoleh $X_{maks} = 208$ dan $X_{min} = 118$. Rentang data skor ideal responden adalah $208-118 = 90$ dan interval untuk tabel konversi skor adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{interval} &= \frac{\text{rentang} + 1}{\text{kelompok}} \\ &= \frac{90+1}{5} \\ &= 18.2 = 18 \end{aligned}$$

keterangan : rentang = $X_{maks} - X_{min}$
kelompok = kategori konversi skor

Sehingga skor berkisar pada interval 118-136 untuk kategori SR; 136 - 153 untuk kategori R; 154 - 171 untuk kategori S, 172 – 189 untuk kategori T dan 190 - 208 untuk kategori ST.

Setiap kategori interval mengandung pengertian sebagai berikut :

SANGAT TINGGI	:	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan kematangan karir yang sangat tinggi pada setiap aspeknya (85 – 100 %), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat kematangan karir yang sangat tinggi/sangat matang.
TINGGI	:	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan kematangan karir yang tinggi pada setiap aspeknya (69 – 84 %), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat kematangan karir yang tinggi/matang
SEDANG	:	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan

		kematangan karir yang belum tinggi pada setiap aspeknya (53 – 68 %), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat kematangan karir yang sedang/cukup matang.
RENDAH	:	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan kematangan karir yang kurang tinggi pada setiap aspeknya (37 – 52 %), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat kematangan karir yang rendah/kurang matang.
SANGAT RENDAH	:	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan kematangan karir yang belum tinggi pada setiap aspeknya (20 – 36 %), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat kematangan karir yang sangat rendah.

Penentuan konversi skor sebagai standardisasi dalam menafsirkan skor ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai individu dalam pendistribusian responsnya terhadap instrumen. Konversi skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek uji coba pada setiap aspek maupun skor total instrumen dengan jumlah keseluruhan siswa.

Tabel 3.8
Kriteria Skor Ideal
Suharsimi Arikunto (2004:247)

No.	Kriteria	Kategori
1	$X > X_{id} + 1,5.Sd$	Sangat Tinggi
2	$X_{id} + 0,5.Sd < X < X_{id} + 1,5.Sd$	Tinggi
3	$X_{id} - 1,5.Sd < X < X_{id} + 0,5.Sd$	Sedang
4	$X_{id} - 1,5.Sd < X < X_{id} - 0,5.Sd$	Rendah
5	$X < X_{id} - 1,5.Sd$	Sangat Rendah

Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan No. 6 yaitu membuat rumusan program bimbingan karir, dapat dijawab dengan menghitung rata-rata skor responden pada setiap item indikator dan sub indikator untuk menentukan indikator yang masih rendah dalam hal kematangan karir.

Dalam menganalisa secara deskriptif digunakan bantuan skala kontinum dan tabel dalam bentuk presentase, dengan ketentuan pembobotan yang telah ditentukan, sehingga dapat diketahui klasifikasi keberadaan masing-masing skor yang dicapai individu dalam responsnya terhadap instrumen.

Untuk lebih jelas, perhitungan tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase indikator} = \frac{\sum \text{skor yg diperoleh pd tiap indikator}}{\text{Skor maks indikator}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase sub-indikator} = \frac{\sum \text{skor yg diperoleh tiap sub indikator}}{\text{Skor maks sub indikator}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase item} = \frac{\sum \text{skor yg diperoleh tiap item}}{\text{Skor maks item}} \times 100\%$$

Hasil perolehan hitungan tersebut menghasilkan capaian indikator dan sub indikaor yang dibutuhkan dalam membuat rumusan program, lebih spesifiknya dicantumkan dalam deskripsi kebutuhan program sebagai landasan dalam membuat Program Bimbingan Karir berdasarkan Profil Kematangan Karir Siswa SMK Negeri 1 Cimahi.